

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam konteks globalisasi dan percepatan inovasi digital, pengelolaan keuangan pribadi menjadi keterampilan yang krusial. Keterampilan ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa yang sedang belajar mengatur keuangannya secara mandiri menuju kestabilan finansial. Mahasiswa dituntut untuk mampu mengatur pemasukan, pengeluaran, serta pengambilan keputusan keuangan yang bijak dalam memenuhi kebutuhan akademik dan gaya hidup sehari-hari. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 65,43%, sementara indeks inklusi keuangan sebesar 75,02%. Menariknya, kelompok pelajar dan mahasiswa menempati posisi dengan literasi keuangan paling rendah, yakni sekitar 42,18% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Kondisi ini diperparah oleh fakta bahwa lebih dari separuh mahasiswa Indonesia yang studi di luar negeri (54%) merasa khawatir terhadap pengelolaan keuangan mereka, dan 62% di antaranya mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan sehari-hari (Kompas.com, 2024). Semua ini menunjukkan bahwa meskipun literasi dan inklusi keuangan meningkat, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam kemampuan mahasiswa mengelola keuangan pribadi secara efektif.

Tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap cara mereka dalam mengatur, menggunakan, dan mengambil

keputusan keuangan. Hariyani (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, menabung, serta menginvestasikan dana secara bijak. Orang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi biasanya lebih memahami pentingnya mengatur pendapatan dan pengeluaran secara seimbang, sehingga mereka mampu merencanakan keuangan dengan bijak dan menghindari perilaku konsumtif. Berdasarkan temuan dari Aini & Rahayu (2022) serta Aulianingrum & Rochmawati (2021), literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi, yang mencerminkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin baik pula cara mereka mengatur keuangannya. Fakta ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan berperan sebagai fondasi yang menentukan kemampuan mahasiswa dalam melakukan perencanaan, pengelolaan, serta pengendalian terhadap keuangan pribadinya..

Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang serupa. Zulkarnain dan Satrianto (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengetahuan keuangan yang baik belum tentu diikuti dengan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk meninjau kembali peran literasi keuangan bersama variabel lain seperti gaya hidup, uang saku, dan media sosial dalam memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

Selain literasi keuangan, gaya hidup juga turut memengaruhi perilaku finansial mahasiswa. Perkembangan tren sosial dan kemajuan teknologi membuat gaya hidup konsumtif semakin melekat di kalangan mahasiswa. Hasil survei IDN Times (2020), menunjukkan bahwa pengeluaran mahasiswa selama pandemi bergeser, dengan 71% mahasiswa hanya menerima uang saku kurang dari Rp. 1.000.000 per bulan dan sebagian besar dialokasikan untuk kebutuhan kuota internet, menggantikan biaya makan/minum yang sebelumnya mendominasi. Kondisi ini menegaskan bahwa gaya hidup mahasiswa sangat dipengaruhi oleh tren teknologi dan kebutuhan sosial. Aulianingrum & Rochmawati (2021) mendefinisikan gaya hidup sebagai pola aktivitas, minat, dan opini individu yang tercermin dalam cara bersosialisasi, konsumsi, maupun berbelanja. Temuan dari Wahyuni & Setiawati (2022) semakin tinggi kecenderungan gaya hidup konsumtif mahasiswa, semakin rendah kemampuan mereka dalam mengatur keuangan pribadi. Hal ini disebabkan oleh perilaku konsumsi berlebih yang sering kali berujung pada pembelian impulsif.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah uang saku yang diterima mahasiswa. Uang saku sering kali menjadi satu-satunya sumber pendapatan mahasiswa, baik dari orang tua, beasiswa, maupun pekerjaan sampingan. Penelitian Nurhasanah & Pranata (2021) menemukan bahwa besarnya uang saku berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Data penelitian terbaru menunjukkan bahwa uang saku mahasiswa Indonesia berkisar antara Rp300.000 hingga Rp2.000.000 per bulan, dengan proporsi terbesar dialokasikan untuk kebutuhan konsumsi (Nurjanah et al., 2023). Mahasiswa dengan uang saku

yang lebih besar memang memiliki peluang lebih baik untuk menabung, tetapi juga lebih rentan terhadap perilaku konsumtif jika tidak disertai literasi dan sikap keuangan yang baik.

Tidak hanya itu, peran media sosial juga semakin besar dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Media sosial bukan hanya sarana komunikasi, tetapi juga ruang promosi produk dan gaya hidup yang memengaruhi keputusan finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa menggunakan media sosial, dengan 99,6% aktif di WhatsApp, 98% di Instagram, dan 87,2% di YouTube, serta rata-rata 47,2% mahasiswa menggunakan media sosial 3–5 jam per hari (Andriani & Sulistyorini, 2022; Muriati et al., 2023). Paparan iklan digital, influencer, serta tren konsumsi melalui media sosial berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa (Putri & Rahmawati, 2022). Namun, media sosial juga bisa menjadi sarana positif, misalnya melalui konten edukasi literasi keuangan (Rahmawati & Syafitri, 2023). Dengan demikian, media sosial memiliki pengaruh ganda terhadap perilaku keuangan mahasiswa, baik mendorong konsumsi maupun meningkatkan literasi.

Meskipun sudah terdapat sejumlah penelitian terkait literasi keuangan, gaya hidup, uang saku, dan media sosial, sebagian besar penelitian masih menggunakan satu atau dua variabel saja dalam penelitiannya. Misalnya, penelitian Afandy & Niangsih (2020) menyoroti hubungan literasi keuangan dengan manajemen keuangan mahasiswa, namun belum memasukkan faktor gaya hidup maupun pengaruh media sosial. Demikian pula, penelitian Wahyuni & Setiawati (2022) hanya fokus pada gaya hidup, sementara faktor lain seperti uang saku dan media

sosial kurang diperhatikan. Keterbatasan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dilengkapi dengan pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan keempat variabel utama tersebut.

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait variabel-variabel yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Uang Saku, Dan Media Sosial Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Setelah mempertimbangkan berbagai aspek yang diuraikan dalam latar belakang, penelitian ini kemudian merumuskan permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa ?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa ?
3. Apakah uang saku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa?
4. Apakah media sosial berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan berlandaskan pada latar belakang serta rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mencapai sasaran penelitian sebagaimana dijabarkan berikut ini:

1. Untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya.
2. Untuk mengkaji sejauh mana gaya hidup memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan pribadinya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh besaran uang saku terhadap perilaku mahasiswa dalam pengelolaan keuangan pribadinya.
4. Untuk mengkaji sejauh mana penggunaan media sosial berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan publikasi ilmiah yang tidak hanya memperkaya literatur akademik, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan keterampilan finansial di kalangan pembaca.

2. Bagi Masyarakat

Hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas wawasan masyarakat mengenai signifikansi literasi keuangan

dan peranan gaya hidup, uang saku, serta media sosial dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

### 3. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, uang saku, dan media sosial dengan pengelolaan keuangan mahasiswa.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan baru bagi pembaca serta menjadi rujukan ilmiah bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lanjutan di bidang yang relevan..

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk menjaga kejelasan alur analisis, pembahasan penelitian ini disusun secara sistematis dan terstruktur, dengan urutan pembahasan yang dijabarkan sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan fondasi utama dari penelitian, mulai dari latar belakang hingga sistematika penulisan. Seluruh bagian disusun secara terintegrasi untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai arah, tujuan, serta manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini disajikan uraian mengenai penelitian sebelumnya serta teori-teori yang relevan sebagai dasar pijakan penelitian. Landasan teori dijabarkan secara

terstruktur dan mendalam, sehingga membantu peneliti dalam membangun kerangka berpikir yang rasional dan ilmiah, yang pada akhirnya mengarah pada perumusan hipotesis penelitian..

### **BAB III        METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan rancangan metodologis yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan desain penelitian, ruang lingkup, variabel beserta definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam pengolahan data penelitian.

### **BAB IV        GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menyajikan gambaran subyek penelitian serta analisis data yang digunakan dalam penelitian, meliputi analisis deskriptif, pengujian validitas dan reliabilitas, pengujian hipotesis serta pembahasan.

### **BAB V        PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.